

## **Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Pencegahan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah**

Relationship of Clean and Healthy Lifestyle with Prevention of Pulmonary TB in the Working Area of the UPTD Puskesmas Lampahan Timang Gajah District  
Bener Meriah Regency

<sup>1</sup>Afdalul Magfirah, <sup>2</sup>Nurlaely HS  
<sup>1,2</sup>STIKes Payung Negeri, Aceh Darussalam, Indonesia  
Email: [nurlaely851@gmail.com](mailto:nurlaely851@gmail.com)

Submisi: 1 Juni 2022; Penerimaan: 15 Agustus 2022; Publikasi: 31 Agustus 2022

### **Abstrak**

TB merupakan penyakit infeksi menular yang dapat menyerang berbagai organ tubuh manusia, terutama paru-paru (90%) karena paling mudah terinfeksi dan menularkan kepada orang lain. Mudahnya penularan oleh infeksi bakteri ini, sehingga dapat mengganggu dan menjadi sebuah momok karena dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian dengan desain “cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5.573 KK Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 KK dengan menggunakan Teknik random sampling (acak), analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan melakukan pencegahan TB Paru hanya 12 responden (29,3%) dan yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang tidak ada melakukan pencegahan TB Paru sebanyak 25 responden (56,8%). Sedangkan yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang ada melakukan pencegahan TB Paru sebanyak 29 responden (70,7%), dan yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan tidak ada melakukan pencegahan TB Paru hanya 19 responden (43,2%). Kesimpulan ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan TB Paru diperoleh nilai  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ).

Kata kunci : Pencegahan TB Paru, PHBS

### **Abstract**

TB is a contagious infectious disease that can attack various organs of the human body, especially the lungs (90%) because it is the most easily infected and transmits it to others. The ease of transmission by this bacterial infection, so it can interfere and become a scourge because it can cause death. The purpose of this study was to determine the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) and prevention of pulmonary TB in the working area of UPTD Puskesmas Lampahan, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. This research is analytical in nature, namely research with a cross sectional design. The population in this study was 5,573 families in the UPTD work area of the Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. The sample in this study was 85 households using random sampling technique (random), data analysis using the chi-square test. The results showed that of the 85 respondents who applied Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) by preventing pulmonary TB only 12 respondents (29.3%) and those who applied Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) who did not do pulmonary TB

prevention as many as 25 respondents (56.8%). Meanwhile, those who did not apply the existing Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) to prevent pulmonary TB were 29 respondents (70.7%), and those who did not apply the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) with no prevention of pulmonary TB were only 19 respondents. (43.2%). The conclusion is that there is a relationship between Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) and prevention of pulmonary TB, obtained p value = 0.019 ( $p < 0.05$ ).

Keywords : Pulmonary TB Prevention, PHBS

## Pendahuluan

TB merupakan penyakit infeksi menular yang dapat menyerang berbagai organ tubuh manusia, terutama paru-paru (90%) karena paling mudah terinfeksi dan menularkan kepada orang lain. Mudahnya penularan oleh infeksi bakteri ini, sehingga dapat mengganggu dan menjadi sebuah momok karena dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu faktor permasalahan yang berakibat pada masih tingginya angka penyebaran penyakit adalah pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang masih rendah. Contoh dari permasalahan tersebut, adalah masih banyak masyarakat yang terkena penyakit Tuberkulosis Paru. Kondisi ini setidaknya menjadi bukti bahwa tingkat kesadaran masyarakat kita dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap individunya relatif rendah. Melalui PHBS dan peningkatan pelayanan kesehatan, diharapkan penyakit-penyakit menular yang merupakan ciri khas negara berkembang, termasuk di Indonesia, bisa ditekan semaksimal mungkin (Bastiandy, 2013).

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Menurut WHO rumah merupakan struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deska Adi Kurniawan tahun 2010 dengan uji chi square diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 9,545 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$

tabel dan probabilitas kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Tuberkulosis Paru pada warga di Kelurahan Jaraksari, Wonosobo, Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ayu Ahmala Putri tahun 2017 dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan p-value  $0,0001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan praktik PHBS pencegahan TB Paru pada santri di pondok.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, jumlah kasus TBC untuk tahun 2018 adalah 8471 kasus dan kasus anak ternoifikasi sebanyak 240. Untuk pelaporan ini dikategorikan kasus TBC anak adalah usia 0-14 tahun. Kasus TBC terbanyak yaitu dari Kabupaten Aceh Utara yaitu sebanyak 1247 kasus dengan CDR (Case Detection Rate) 48%. (Dinkes Aceh, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lampahan Kabupaten Bener Meriah dimana angka kasus TB setiap tahunnya terjadi peningkatan. Pada tahun 2017 kasus TB sebanyak 3 kasus dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus sebanyak 8 kasus. Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 8 kasus dan data pada tahun 2020 data kasus triwulan dari Januari-September 2020 sebanyak 17 kasus (Puskesmas Lampahan tahun 2020).

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan, pada 15 KK di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa yang melakukan tingkat pencegahan TB paru dengan menerapkan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat di lingkungan rumah hanya 6 kepala keluarga, sedangkan yang tidak

berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 9 kepala keluarga. Permasalahan tersebut didapatkan bahwa masih banyak anggota keluarga yang belum memahami dan belum menjaga lingkungan dengan bersih serta kurangnya pemahaman tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian dengan desain “cross sectional” yaitu studi yang mempelajari semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali dan pada satu saat (Sastroasmoro, 2013) yang bertujuan untuk mengetahui “hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan pencengahan tb paru di wilayah kerja uptd puskesmas lampahan kecamatan timang gajah kabupaten bener meriah tahun 2020“. Penelitian ini akan dilakukan di Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020. Yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5.573 KK. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik random sampling (acak).

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 KK di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencengahan Tb Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020 yang dilakukan pada tanggal 11 sampai 24 November 2020 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data dari 85 responden (100%), mayoritas responden yang tidak ada melakukan pencengahan TB Paru sebanyak 44

(51,8%), sedangkan responden yang ada melakukan pencengahan TB Paru hanya 41 (48,2%).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah**

No	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi	Persentase
1.	Menerapkan	37	43,5
2.	Tidak menerapkan	48	56,5
Total		85	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia (2019) menunjukkan bahwa distribusi responden tentang pencegahan penyakit menular tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar yaitu ada sebanyak 78 orang (54,5%) yang mempunyai pencegahan baik, dan ada 65 orang (54,5%) yang mempunyai pencegahan kurang baik.

Pencegahan penyakit adalah upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi penderita dari ancaman kesehatan potensial. Dalam program pencegahan penyakit tuberkulosis paru dilakukan secara berjenjang, mulai dari pencegahan primer, kemudian pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier (Najmah, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reqqi First Trasia (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menutup mulutnya dengan tisu, sapu tangan, masker, dll, saat batuk, sebanyak 11 orang (61,1%). Mayoritas responden membuang dahak / meludah di wadah khusus, sebanyak 10 orang (55,6%), tidur sendiri dalam satu kamar sebanyak 10 orang (55,6%), menjemur alat tidur lebih dari atau sama dengan dua kali seminggu sebanyak 10 orang (55,6%), membuka jendela rumah setiap hari sebanyak 12 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan kesadaran penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Bebandem dalam mencegah penularan pada orang di sekitarnya cukup baik.

**Tabel 2 Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencengahan Tb Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020**

No	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Pencengahan TB Paru		Jumlah	P Value
		Ada	Tidak ada		

	f	%	f	%	f	%	
1. Menerapkan	12	29,3	25	56,8	37	34,4	0,019
2. Tidak menerapkan	29	70,7	19	43,2	48	24,4	
Jumlah	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia (2019) menunjukkan bahwa distribusi responden tentang pencegahan penyakit menular tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar yaitu ada sebanyak 78 orang (54,5%) yang mempunyai pencegahan baik, dan ada 65 orang (54,5%) yang mempunyai pencegahan kurang baik.

Pencegahan penyakit adalah upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi penderita dari ancaman kesehatan potensial. Dalam program pencegahan penyakit tuberkulosis paru dilakukan secara berjenjang, mulai dari pencegahan primer, kemudian pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier (Najmah, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reqi First Trasia (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menutup mulutnya dengan tisu, sapu tangan, masker, dll, saat batuk, sebanyak 11 orang (61,1%). Mayoritas responden membuang dahak / meludah di wadah khusus, sebanyak 10 orang (55,6%), tidur sendiri dalam satu kamar sebanyak 10 orang (55,6%), menjemur alat tidur lebih dari atau sama dengan dua kali seminggu sebanyak 10 orang (55,6%), membuka jendela rumah setiap hari sebanyak 12 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan kesadaran penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Bebandem dalam mencegah penularan pada orang di sekitarnya cukup baik.

**Tabel 3 Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020**

No	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Pencegahan TB Paru				Jumlah		P Value
		Ada		Tidak ada		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1.	Menerapkan	12	29,3	25	56,8	37	34,4	0,019
2.	Tidak menerapkan	29	70,7	19	43,2	48	24,4	
	Jumlah	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan melakukan pencegahan TB Paru hanya 12 responden (29,3%) dan yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tidak ada melakukan pencegahan TB Paru sebanyak 25 responden (56,8%). Sedangkan yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang ada melakukan pencegahan TB Paru sebanyak 29 responden (70,7%), dan yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan tidak ada melakukan pencegahan TB Paru hanya 19 responden (43,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Pencegahan TB Paru, diperoleh nilai P Value 0,019 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistik

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ayu Ahmala Putri tahun 2017 dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan p-value  $0,0001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan praktik PHBS pencegahan TB Paru pada santri di pondok. Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Wahidah tahun 2017 Ada hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan dengan kejadian TB Paru anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon (p-value 0,009) dan merupakan faktor risiko dengan nilai (OR = 6,067) yang mempunyai peluang 6,067 kali.

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan. (Notoatmodjo, 2014) Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2014). Menurut WHO rumah merupakan struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. (Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1992) Rumah disamping merupakan lingkungan fisik manusia sebagai tempat tinggal, juga dapat merupakan tempat yang menyebabkan penyakit, hal ini akan terjadi bila kriteria rumah sehat belum terpenuhi. (Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1992) Sanitasi lingkungan rumah yang kurang baik akan mempengaruhi strata PHBS rumah tangga dan kesehatan masyarakat.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Dari penelitian yang berjudul Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Pencegahan TB Paru, diperoleh nilai P Value 0,019 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Saran dalam penelitian ini kepada masyarakat, diharapkan agar menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan program sosialisasi dan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di dalam masyarakat terutama mengenai pencegahan penyakit TB Paru.

### **Referensi**

- Adelia Febriyossa, & Melania Immaculata Koten. (2022). Analisis Kandungan Cemar Bakteri Coliform Pada Air Rendaman Tahu di Pabrik Tahu Wilayah Kalideres Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 217-222. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.407>
- Afua Amuri, Erma Gustina, & Atma Deviliawati. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Phbs Tatanan Rumah Uptd Puskesmas Batumarta II Oku Tahun 2021 . *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 306-320. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.278>
- Astuti & Rahmat. (2010). Asuhan keperawatan anak dengan gangguan sistem pernapasan. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Ansori, Akhmad Dwipayetno, & Chairil Zaman. (2022). Analisis Penggunaan Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah di Rumah Penduduk Desa Terusan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 65-72. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.391>
- Bastiandy B. (2013). Lima Masalah Picu Angka Penyakit dalam <http://www.jurnalbogor.com>, diakses tanggal 6 November 2013.
- Crofton, J., Horne, N., Miller, F. 2017. *Tuberkulosis Klinis (2nd ed)*, diterjemahkan oleh dr. Muherman Hrun. Jakarta: Widya Medika.

- Danusantoso, Halim. 2017. Buku Saku Ilmu Penyakit Paru. Ed.2. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Jakarta.2009.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga. Semarang. 2010.
- Febrianto Kuncoro, Ahmad Dwi Priyatno, & Ali Harokan. (2021). Analisis Faktor Kepemilikan Jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP), 4(2), 329-247. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.288>
- Herawati Jaya, Intan Kumalasari, & Intan Kumalasari. (2021). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Pada Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid- 19 Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP), 4(2), 295-305. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.277>
- Ian Kurniawan, S. T., Eng, M., Pranata, N. L., Indaryati, N. S., Kep, M., Rini, N. M. T., ... & Evi Yuniarti, S. S. T. (2021). Promosi Kesehatan “Cintailah Lingkungan & Selamatkan Bumi”. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Izajah Nopemberia, Lilis Suryani, & Maria Ulfa. (2022). Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Balita di Puskesmas Pengandonan. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP), 5(1), 29-39. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.387>
- Maria Zora, Erma Gustina, & Maria Ulfah. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Akses Air Minum Aman di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP), 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.392>
- Nair, M., & Peate, I., (2014). Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan. Jakarta : Bumi Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, Sudigdo, 2013. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4. Jakarta: Sagung Seto.
- Sinambela, E. Y. A., Hutahaean, O. D. A., Pratama, R. B., & Pranata, L. (2021). Pengetahuan Personal Hygiene Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Health and Medical, 1(4), 493-501.
- Subuh, Mohammad dan Sigit Priohutomo, 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta. Kementerian kesehatan RI.
- Suryani, K., Ajul, K., & Sukistini, A. S. (2022). Pendampingan Kesehatan Diri & Lingkungan Melalui Promosi Kesehatan. Indonesian Journal Of Community Service, 2(2), 123-128.
- Tri Kusumo. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Strata Utama dengan kejadian Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan 1 Kab. Sragen. 2011.
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., indah Manurung, E., ... & Hardika, B. D. (2020). Keperawatan komunitas. Yayasan Kita Menulis.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. Indonesian Journal Of Community Service, 1(1), 171-179.
- Profil Dinkes Aceh. 2018. Profil Dinas Kesehatan Aceh.
- Puskesmas Simpang Tiga. 2020. Profil Puskesmas Lampahan